

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Strategi utama tokoh penggerak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan terdiri dari tiga kategori yang saling terhubung, yaitu asosiasi positif, perbandingan, dan pengulangan. Tokoh penggerak membangun asosiasi positif melalui pendekatan personal, pendekatan kultural dan partisipatif serta komunikasi dialogis yang terbuka dan membangun kepercayaan. Strategi perbandingan dilakukan dengan perbandingan antar waktu dan perbandingan antar ruang, seperti dengan daerah lain yang lebih dulu bersih, sehingga masyarakat dapat melihat perubahan secara nyata dan merasakan dampaknya. Strategi ini merupakan kebaruan bahwa strategi perbandingan, yang umumnya dipahami sebagai retorika persuasif dalam teori komunikasi, dapat berfungsi sebagai mekanisme refleksi sosial yang efektif dalam pemberdayaan komunitas. Sementara itu, strategi pengulangan dilakukan melalui edukasi yang konsisten dan bertahap menggunakan metode *door to door*, sosialisasi, FGD, pelatihan, pendampingan, hingga pemanfaatan media sosial, yang memungkinkan penyebaran kesadaran secara lebih luas dan berkelanjutan. Kolaborasi yang dilakukan antara masyarakat dengan tokoh penggerak, komunitas dengan fasilitator DLH dan kolaborasi intergenerasi. Pelibatan aksi masyarakat melalui gotong royong dan pembuatan mural. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan, eksdental dan melalui perlombaan.

Proses adopsi inovasi di Cibunut Berwarna berlangsung secara bertahap melalui peran yang saling melengkapi antara *innovator*, *early adopter*, *early majority*, hingga *late majority*. *Innovator* berperan sebagai pelopor dengan keberanian mengambil risiko dan membangun kepercayaan, sementara *early adopter* seperti ketua RT, RW, Karang Taruna, dan ibu-ibu PKK menjadi teladan yang mempercepat penyebaran inovasi. Sebagian besar masyarakat termasuk *early*

majority yang membutuhkan waktu panjang yaitu sekitar empat tahun proses edukasi, sosialisasi, dan pendampingan hingga akhirnya menerima inovasi setelah melihat bukti nyata keberhasilannya. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat termasuk *late majority* yang baru terlibat setelah mayoritas lainnya berhasil membuktikan manfaat inovasi, dengan motivasi yang lebih pragmatis dan individualis. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku di Cibunut Berwarna tidak terjadi secara instan, tetapi melalui perjalanan kolektif yang berlapis, berkesinambungan, dan mampu menjangkau beragam karakter masyarakat.

Model pemeliharaan konsistensi masyarakat merupakan hasil sinergi dari penguatan pengetahuan, penguatan perilaku, peran *role model*, dan peningkatan manfaat. Penguatan pengetahuan dilakukan melalui pelatihan teknis dan pemanfaatan media sosial. Penguatan perilaku didorong oleh sistem penghargaan, penguatan sistem sosial dan program Bocil. Kehadiran tokoh panutan dan dukungan pemimpin menjadi *role model* yang menginspirasi. Sementara itu, kombinasi antara *benefit* dan *profit* menjadi strategi penting dalam mempertahankan partisipasi masyarakat Cibunut Berwarna secara konsisten. *Benefit* memberikan keuntungan non material berupa kenyamanan hidup, penguatan ikatan sosial, rasa kepemilikan, serta kebanggaan kolektif, sementara *profit* menghadirkan manfaat ekonomi nyata melalui penjualan pupuk kompos, bank sampah, budidaya maggot, dan hidroponik yang menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga. Sinergi keduanya menjadikan perubahan sosial tidak berhenti pada kesadaran dan solidaritas, melainkan berkembang menjadi sistem ekonomi komunitas yang berkelanjutan, di mana kepentingan sosial dan ekonomi terintegrasi dalam satu gerakan kolektif.

Transformasi sosial di Cibunut Berwarna berlangsung secara bertahap dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Pada jangka pendek, perubahan tampak dari munculnya kebiasaan baru, kepedulian kolektif, serta pergeseran cara pandang terhadap sampah dan lingkungan. Dampak ini kemudian berkembang ke tahap jangka menengah, ditandai dengan akses terhadap bantuan dan pendanaan, terbentuknya aktivitas produktif yang meningkatkan ekonomi warga,

serta menguatnya budaya partisipasi dan perubahan norma sosial menuju perilaku yang lebih produktif. Pada jangka panjang, transformasi ini mencapai keberlanjutan melalui penguatan kontrol sosial, terbentuknya identitas kolektif, serta perluasan jaringan mitra yang menjadikan Cibunut Berwarna memiliki citra dan daya tawar di lingkup yang lebih luas. Dengan demikian, proses transformasi sosial ini tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku individu, tetapi juga membangun sistem sosial yang lebih solid, produktif, dan berdaya saing.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran dan merekomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

a. Masyarakat Cibunut Berwarna

Penting untuk terus mempertahankan semangat kolektif dan menjaga keberlanjutan program melalui inovasi-inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat diharapkan tetap berperan aktif dalam setiap kegiatan, menjaga konsistensi perilaku ramah lingkungan, serta menularkan kebiasaan baik tersebut kepada generasi berikutnya. Selain dari itu, disarankan untuk mengembangkan inovasi usaha baru berbasis lingkungan, serta memperkuat sistem koperasi atau kelembagaan ekonomi komunitas agar keuntungan sosial dan ekonomi dapat dirasakan lebih merata.

b. Tokoh penggerak Cibunut Berwarna

Tetap menjaga pola komunikasi partisipatif dan keterlibatan langsung melalui pendekatan personal, kultural, serta pengulangan edukasi yang konsisten, sehingga kepercayaan dan partisipasi masyarakat tetap terpelihara. Transformasi yang terjadi di Cibunut Berwarna dapat menjadi contoh dan rujukan bagi daerah lainnya yang saat ini masih dalam kondisi yang kumuh dan memiliki masyarakat yang belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk peduli terhadap lingkungan maka sebaiknya dibangun sistem percontohan sehingga terciptanya ekosistem belajar. Selain dari itu, disarankan untuk memanfaatkan platform digital dalam memberikan edukasi dalam bentuk website atau aplikasi yang berisikan sejarah

Cibunut Berwarna, proses edukasi yang dilakukan, transformasi yang terjadi dan manfaat yang dirasakan masyarakat sehingga menjadi platform edukasi digital yang dapat dipelajari dimana dan kapan saja, hingga akhirnya Cibunut Berwarna tidak hanya dikenal sebagai kampung kreatif ramah lingkungan tetapi juga kampung kreatif ramah lingkungan berbasis digital. Selain dari itu, perlu untuk dilakukan pembuatan arsip dalam bentuk dokumen, foto, surat resmi dan buku kunjungan untuk menjadi rujukan bagi orang lain yang berkunjung dan menjadi bukti perkembangan Cibunut Berwarna dari waktu ke waktu.

c. Pemerintah Daerah

Dukungan yang berkelanjutan sangat diperlukan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, serta fasilitasi jejaring kemitraan. Pemerintah dapat menjadikan Cibunut Berwarna sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain, dengan melakukan adaptasi sesuai konteks lokal. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan program lingkungan berbasis komunitas ke dalam rencana pembangunan daerah, agar keberlanjutan inisiatif tidak hanya bergantung pada tokoh penggerak.

d. Masyarakat yang masih memiliki lingkungan kotor di wilayah lainnya

Pengalaman Cibunut Berwarna dapat menjadi inspirasi bahwa perubahan dapat dimulai dari kesadaran individu, diperkuat oleh kolaborasi, dan dikembangkan menjadi gerakan kolektif. Masyarakat tidak perlu menunggu intervensi besar dari luar, tetapi dapat memulai dari langkah-langkah kecil seperti memilah sampah, menjaga kebersihan area sekitar, dan menginisiasi kegiatan bersama yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Keberhasilan akan lebih mudah dicapai apabila masyarakat mau terbuka terhadap pembelajaran, membangun kepercayaan, serta mengadopsi strategi yang telah terbukti efektif di tempat lain.

e. Pihak mitra yang mendukung

Diharapkan terus memberikan pendampingan, pelatihan, maupun akses bantuan dan jaringan pasar, sehingga keberlanjutan transformasi sosial dapat terus diperkuat dan diperluas ke wilayah lain.

f. Pihak akademisi atau peneliti selanjutnya

Perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai 1) proses *Intergenerational learning* penerus tokoh penggerak di Cibunut Berwarna, 2) model komunikasi partisipatif yang digunakan tokoh penggerak di Cibunut Berwarna, agar bisa dipublikasikan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

6.3 Implikasi

Transformasi sosial perkotaan berbasis pemberdayaan lingkungan di Cibunut Berwarna dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran kolektif, budaya partisipatif dan perubahan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan. Keberhasilan transformasi ini sangat ditentukan oleh peran aktif tokoh penggerak sebagai inovator, kolaborasi komunitas yang inklusif dan adanya manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat.